

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan melalui angket gaya belajar, lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, jawaban soal tes dan wawancara kepada siswa dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP khusus nya SMP Negeri 22 Kota Jambi diperoleh bahwa kemampuan bernalar kritis secara umum tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata 83 untuk materi bentuk aljabar. Hal ini diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model *outdoor modelling mathematics* berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditori memiliki kemampuan bernalar kritis sangat tinggi dengan nilai rata rata 83. Setelah mengikuti pembelajaran dengan model *outdoor modelling mathematics* berdifrensiasi berdasarkan gaya belajar diketahui bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditori memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terkait materi yang sedang dipelajari, mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi bentuk aljabar baik itu langsung ke guru ataupun kepada teman sebaya, mampu mengolah informasi dan mengklarifikasi gagasan yang diperoleh tentang materi bentuk aljabar untuk menyelesaikan persoalan dengan berbantuan video dengan konteks terkait hal ada diluar ruangan sebagai media dalam pembelajaran, baik itu dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanya dan memodelkan kedalam model matematika bentuk aljabar, mampu menjelaskan hasil dari penalarannya sendiri dengan membuat langkah-langkah penyelesaian secara sistematis dan mampu membuat kesimpulan terhadap gagasan

atau jawaban yang diperoleh, tetapi kurang mampu untuk meyakinkan dirinya terkait informasi yang diperolehnya, yaitu dengan melakukan pengecekan ulang jawaban yang didapatkan, sehingga perlu membaca buku lagi dan bertanya kepada guru untuk mempertegas jawabannya sendiri. Sehingga subjek S-A1 dan S-A2 hanya belum memenuhi indikator ketiga dalam kemampuan bernalar kritis.

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan bernalar kritis sangat tinggi dengan nilai rata-rata 84,5. Setelah mengikuti pembelajaran dengan model *outdoor modelling mathematics* berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar diketahui bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terkait materi yang dipelajari, mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi bentuk aljabar, mampu mengolah informasi dan mengklarifikasi gagasan serta semangat dalam melakukan pembelajaran karena berkegiatan langsung tidak hanya melihat dan mendengar, mampu menjelaskan hasil dari penalarannya sendiri dengan bahasanya sendiri terkait pemahaman subjek tentang konsep, operasi dan penyelesaian dari bentuk aljabar, dan mampu membuat kesimpulan terhadap gagasan atau jawaban yang diperoleh, tetapi kurang mampu untuk meyakinkan dirinya terkait informasi yang diperolehnya sehingga perlu membaca buku dan bertanya kepada guru lagi, untuk mempertegas jawabannya sendiri. Sehingga subjek S-K1 dan S-K2 hanya belum memenuhi indikator ketiga dalam kemampuan bernalar kritis.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki kemampuan bernalar kritis sangat tinggi dengan nilai rata-rata 81. Setelah mengikuti pembelajaran dengan model *outdoor modelling mathematics* berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar diketahui bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki rasa

ingin tahu yang tinggi, mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari yaitu materi bentuk aljabar, mampu mengolah informasi dan mengklarifikasi gagasan yang diperoleh tentang materi bentuk aljabar untuk menyelesaikan persoalan dengan media pembelajaran buku pelajaran, dan LKS yang menjadi acuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD dengan berbantuan gambar ilustrasi terkait objek yang ada diluar ruangan, baik itu dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanya dan memodelkan kedalam model matematika bentuk aljabar, mampu untuk meyakinkan dirinya terkait informasi yang diperoleh, dan mampu membuat kesimpulan terhadap gagasan atau jawaban yang diperoleh, tetapi kurang mampu untuk menjelaskan atas informasi atau gagasan yang diperolehnya hal ini terlihat bahwa S-V1 dan S-V2 dalam mengerjakan soal tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian hingga selesai, Sehingga subjek S-V1 dan S-V2 hanya belum memenuhi indikator kedua dalam kemampuan bernalar kritis.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan respons paling positif terhadap pembelajaran dengan model *outdoor modelling mathematics* ini karena mereka terlibat langsung secara fisik dalam kegiatan belajar diluar kelas, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata, dari ketiga gaya belajar yang digunakan perolehan nilai rata-rata tertinggi ialah siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu 84,5 dengan kategori sangat tinggi.

5.2 Implikasi

Secara teoritis penelitian menggambarkan kemampuan bernalar kritis siswa berdasarkan gaya belajar pada materi bentuk aljabar. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran dengan dengan model *outdoor modelling mathematics* berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada materi bentuk aljabar dapat memenuhi indikator kemampuan bernalar kritis siswa yaitu memperoleh dan memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri dan mengambil keputusan.
2. Dengan pembelajaran *outdoor modelling mathematics* berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar memiliki respon paling positif pada gaya belajar kinestetik dengan perolehan nilai rata-rata 84,5 dengan kategori sangat tinggi karena ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti menggunakan tangkai sapu sebagai ganti stok pramuka untuk mengukur luas lapangan futsal dimana tangkai sapu dimisalkan sebagai variabel dalam materi bentuk aljabar.
3. Pada siswa dengan gaya belajar kinestetik, aktivitas langsung yang dilakukan dilapangan mampu memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran sehingga hal ini dapat memenuhi kemampuan bernalar kritis siswa pada indikator memperoleh dan memproses informasi, menganalisis dari informasi yang didapatkan dan menarik kesimpulan.
4. Penggunaan video sebagai media dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar auditori materi bentuk aljabar dapat membantu siswa dalam memahami konsep, dan mengetahui informasi dari persoalan melalui video serta mampu menganalisis permasalahan yang diberikan dengan membuat langkah-langkah penyelesaian secara sistematis sehingga mampu membuat kesimpulan secara logis terkait pertanyaan yang terdapat pada soal.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan paparkan oleh peneliti, ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti, antara lain:

1. Untuk guru, pembelajaran dengan model *outdoor modelling mathematics* berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang efektif untuk mencapai kemampuan bernalar kritis siswa materi bentuk aljabar, karena dengan melakukan pembelajaran berdasarkan gaya belajar membuat proses pembelajaran lebih efisien dan tepat menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Pembelajaran dengan model *outdoor modelling mathematics* berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar bisa memicu semangat siswa dalam melakukan pembelajaran karena proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak selalu didalam ruangan agar pembelajaran terasa lebih enjoy dan berbaur dengan lingkungan sekitar sehingga mampu mencapai kemampuan bernalar kritis siswa khususnya materi bentuk aljabar.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran dengan model *outdoor modelling mathematics* berdiferensiasi ini karena tidak sedikit siswa yang jenuh dengan pembelajaran yang terasa monoton didalam kelas tidak harus dengan gaya belajar bisa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, tingkat kemampuan awal, sehingga siswa tidak merasa tertekan karena belajar diluar kelas dengan santai serta sesuai dengan kebutuhan belajar mereka masing-masing.